

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merdeka belajar merupakan slogan pendidikan yang saat ini sedang digemparkan oleh Mendikbud. Merdeka belajar adalah program yang mengupayakan proses belajar siswa secara merdeka atau bebas sesuai dengan minat dan karakter mereka. Merdeka belajar fokus pada kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Tujuan merdeka belajar ialah agar para guru, siswa serta orang tua bisa mendapatkan suasana yang menyenangkan (Media Indonesia, 2019). Menurut Ainia (2020) Sejalan dengan konsep merdeka belajar yang digagaskan oleh Mendikbud, bangsa Indonesia juga memiliki tokoh pelopor pendidikan, yakni Ki Hadjar Dewantara yang sering kita kenal sebagai bapak pendidikan melalui gagasan dan pemikiran beliau pendidikan di Indonesia menjadi lebih terarah dan memiliki pondasi yang lebih jelas.

Menurut Ainia (2020) kebijakan merdeka belajar belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan konsep pendidikan menurut ki Hajar Dewantara, Mengapa demikian? Karena ada pihak yang meyakini bahwa hal itu terkait dengan upaya lembaga pendidikan dalam praksisnya yang terlalu terfokus pada upaya untuk menyasati ujian sekolah ataupun Ujian Nasional (UN), dan bukan untuk membentuk manusia yang otentik, berkepribadian dan peka terhadap dunia di luar sekolah. Padahal, pendidikan dalam konteks yang sesungguhnya, sebagaimana di

yakini juga oleh Ki Hadjar Dewantara, adalah menyangkut upaya memahami dan menganyomi kebutuhan peserta didik sebagai subyek pendidikan. Menurut Bayumi, dkk (2021), merdeka belajar merupakan terobosan baru Kemendikbudristek RI yang dirancangan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim. Dirancangannya kebijakan merdeka belajar adalah bentuk keprihatinan Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim atas lemahnya pendidikan di Indonesia. Dalam penelitian Programme for International Student Assesment (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada siswa Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 negara. Kenyataan ini, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam literasi, numerasi, dan survei karakter. Salah satu pendekatan untuk mewujudkan merdeka belajar adalah pendekatan atau metode pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi memang bukanlah suatu pendekatan atau metode yang baru dalam dunia pendidikan. Namun karena pendekatan ini sangat berfokus pada kebutuhan peserta didik seperti yang disampaikan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan yang berpusat pada siswa, maka pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu pendekatan yang sangat baik untuk digunakan (Bayumi, dkk 2021). Tomlinson (2011) mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari. Dengan kata lain bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan suatu kelas

yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap murid, sehingga murid-murid akan bisa lebih belajar dengan efektif. Pembelajaran berdiferensiasi lebih menekankan aspek proses bagaimana siswa belajar dan efek dari proses belajar tersebut bagi perkembangan siswa itu sendiri. Pembelajaran menekankan pada pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, kepedulian pada siswa dalam memperhatikan kekawatan dan kebutuhan peserta didik menjadi titik berat yang difokuskan. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif, mulai dari memperhatikan profil pembelajaran yang mengharuskan pendidik mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Melihat kesiapan belajar yang dapat dilihat dalam merespons belajarnya berdasarkan perbedaan, dan melihat minat serta bakat siswa (Bayumi, dkk 2021).

Minat dan bakat siswa itu harus merdeka agar berkembang seluas mungkin. Konsep itu yang dibawa Ki Hadjar Dewantara bagi bangsa ini dengan harapan tak digerus perkembangan zaman. Siswa dituntut untuk menyerap ilmu dengan cara yang sama, dalam sebuah ruang kelas yang sama dan terbatas, sehingga ilmu yang didapat hanya sebatas apa yang disampaikan guru atau buku paduan. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, siswa lebih diarahkan untuk memiliki motivasi dalam belajar (Ainia, 2020). Menurut Sutrisno (2016) mengemukakan bahwa motivasi adalah perangsang keinginannya dan daya

penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi penting dalam membentuk seberapa besar minat belajar siswa. Agar anak didik terangsang untuk menggunakan potensi-potensi yang dimiliki secara konstruktif dan produktif untuk mencapai tujuan, guru harus mampu mengembangkan motivasi tepat pada setiap anak didik pada waktu belajar.

Penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran setelah dilakukan suatu pengembangan pembelajaran diferensiasi. Hasil penelitian Dinar (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini telah berdampak meningkatkan inklusifitas di kelas. Terlihat bahwa adanya sikap saling kerjasama, berpartisipasi, saling membantu dan menghargai satu dengan lainnya. Selain itu motivasi siswa meningkat dengan diberikan aktivitas sesuai dengan ketertarikan mereka. Serta hasil pemahaman siswa meningkat dari tingkat sebelumnya.

Menurut Zuhdan (2011) Perangkat ajar adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat ajar menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas Zuhdan (2011). Menurut Lestari (2010) perangkat ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau

bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya Ruhimat (2011). Diharapkan dengan menerapkan perangkat ajar berbasis berdiferensiasi maka perbedaan dan keberagaman setiap individu di kelas dilihat dari tingkat kesiapan, ketertarikan dan gaya belajar akan bisa terakomodasi sehingga berdampak adanya peningkatan terhadap pemahaman, motivasi belajar dan juga interaksi antar peserta didik di kelas. Pengelolaan pembelajaran yang optimal akan mempengaruhi hasil pembelajaran.

Perangkat ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi konteks kearifan lokal memudahkan peserta didik dalam memahami, mengkomunikasikan serta memecahkan masalah terhadap informasi yang diperoleh. Kearifan lokal (*local wisdom*) merupakan gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan setempat yang penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya (Sartini, 2012). Adapun manfaat dari perangkat ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi konteks kearifan lokal yakni untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, untuk mengembangkan pengetahuan mereka tentang materi yang dipelajari, mengenalkan kearifan lokal kepada siswa, dan siswa dapat lebih dekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi (Suwartiningsih, 2021). Upaya peningkatan motivasi belajar siswa yaitu dengan implementasi perangkat ajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga mampu memberikan pengalaman langsung dan pengaplikasian hakekat pengetahuan. Pembelajaran dengan penerapan perangkat ajar ini dapat mengaitkan materi dengan kearifan lokal dimana perangkat ajar berbasis

berdeferensiasi konteks kearifan lokal umumnya bersifat aplikatif sedangkan materi pembelajaran umumnya mengandung konsep atau teori (Sahabuddin & Andi, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dikelas IV SD Negeri Pagojengan 01 yaitu siswa memiliki banyak beragam kemampuan, minat serta kebutuhan dalam belajar. Sesuai kemampuan dan minatnya siswa ada yang cepat menangkap pembelajaran dengan hasil belajar yang cukup memuaskan tetapi siswa yang memiliki keterbatasan sulit dengan cepat untuk menerima penyampain guru. Sehingga beberapa siswa hanya bermain didalam kelas, mengantuk, malas dalam mengerjakan tugas serta pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru, tidak mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, rendahnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka akan dikembangkan perangkat ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi dengan penerapan yang akan dilaksanakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kosa kata baru dan teknik membaca memindai untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran diferensiasi diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dinar (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "*Differentiated Instruction*": Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif' yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini telah berdampak meningkatkan inklusifitas di kelas. Terlihat bahwa adanya sikap saling kerjasama, berpartisipasi, saling

membantu dan menghargai satu dengan lainnya. Selain itu motivasi siswa meningkat dengan diberikan aktivitas sesuai dengan ketertarikan mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan “Pengembangan Perangkat Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Konteks Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Pagojengan 01”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan berfokus pada batasan-batasan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Pengembangan perangkat ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi konteks kearifan lokal.
2. Perangkat ajar dikembangkan untuk membantu proses pembelajaran pada siswa yang memiliki keberagaman dikelas.
3. Produk yang dibuat melalui beberapa tahap validasi oleh pihak terkait.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakkan pengembangan perangkat ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi konteks kearifan lokal dalam transportasi tradisional dilingkungan mata pelajaran Bahasa Indonesia kosa kata baru dan teknik membaca memindai kelas IV pembelajaran di sekolah dasar?

2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran?

D. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan pengembangan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana kelayakan perangkat ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi konteks kearifan lokal di kelas IV sekolah dasar.
2. Mengetahui apakah pengembangan perangkat ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi konteks kearifan lokal Bahasa Indonesia kosa kata baru dan teknik membaca memindai kelas IV dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Manfaat Pengembangan

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam dunia pendidikan.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Memberi pengalaman secara langsung terhadap pengembangan perangkat ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi konteks kearifan lokal pada materi di kelas IV sekolah dasar pada Bahasa Indonesia kosa kata baru dan teknik membaca memindai.

b. Bagi pendidik

Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan perangkat ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi konteks kearifan lokal sebagai alternatif perangkat ajar dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

c. Bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran dan membantu siswa memahami materi yang dipelajari.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Pembuatan perangkat ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi konteks kearifan lokal diharapkan dapat digunakan sebagai perangkat ajar dalam kegiatan pembelajaran.
2. Perangkat ajar yang dibuat dengan berbasis pembelajaran berdiferensiasi konteks kearifan lokal pada materi kelas IV Bahasa Indonesia materi kosa kata baru dan teknik membaca memindai.
3. Perangkat ajar ini dibuat sesuai dengan standar materi kelas IV di sekolah dasar dengan memperhatikan fungsi dan tujuan sehingga produk yang peneliti buat dalam bentuk perangkat ajar ini dapat dikategorikan perangkat ajar berkualitas.
4. Sasaran produk dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas IV.

G. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar dan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Mengembangkan pendidikan berdiferensiasi atau pendidikan yang berpusat pada siswa.
3. Perangkat ajar yang dikembangkan sesuai materi kelas IV Bahasa Indonesia kosa kata baru dan teknik membaca memindai.